

## PENGARUH EKSPOR IMPOR BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Siti Ngatikoh<sup>1</sup> dan Isti'annah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen  
[siti.ngatikoh100@gmail.com](mailto:siti.ngatikoh100@gmail.com)<sup>1</sup> dan [istiannah990@gmail.com](mailto:istiannah990@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The importance of spurring export activities to encourage economic growth and increase national income. With increased economic income, the community becomes prosperous. In addition, export activities generate foreign exchange from the country which is then used to finance the needs of the country to build the country. A country is said to be successful and successfully represented through the high rate of speed of economic growth which can be achieved through export and import activities. As Islam views the economy by looking at the practices carried out by the Prophet Muhammad SAW, his family and friends who carry out cross-border trade in the Arabian peninsula, the border areas of Yemen, Bahrain, Syria and others. The problem arises when exports turn out to be lower than imports, causing the trade balance to become negative, the exchange rate and purchasing power of the people to decline, thus affecting economic growth. This article will discuss the effect of import exports on economic growth in an Islamic perspective using the literature review method.*

**Keywords:** Export, Import, Islamic Economy, State Income, Economic Growth.

### ABSTRAK

Pentingnya memacu kegiatan ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan secara nasional. Dengan pendapatan ekonomi yang meningkat maka masyarakat menjadi sejahtera. Selain itu, kegiatan ekspor menghasilkan devisa negara yang kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai keperluan negara membangun negeri. Suatu negara dikatakan sukses dan berhasil terrepresentasikan melalui laju kecepatan pertumbuhannya yang tinggi yang hal itu dapat dicapai dengan salah satunya melalui kegiatan ekspor dan impor. Sebagaimana Islam memandang ekonomi dengan melihat praktik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya yang melakukan perdagangan lintas negara di jazirah Arab, wilayah perbatasan Yaman, Bahrain, Syria dan lainnya. Permasalahannya muncul ketika ekspor ternyata lebih rendah dari impor sehingga menyebabkan neraca perdagangan menjadi negatif, nilai tukar dan daya beli masyarakat menurun, sehingga berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi. Artikel ini akan mendiskusikan tentang pengaruh ekspor impor bagi pertumbuhan ekonomidalam perspektif Islam menggunakan *metode literature review*.

**Kata Kunci:** *Ekspor, Import, Ekonomi Islam, Pendapatan Negara, Pertumbuhan Ekonomi.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekspor impor atau perdagangan Internasional bagi suatu Negara merupakan bagian penting dari perekonomian secara nasional. Karena kegiatan tersebut berpengaruh pada pembangunan ekonomi khususnya produk domestik bruto (PDB. Maka penting adanya upaya dalam reformasi ekonomi agar dapat dilakukan secara terbuka sehingga aliran modal dapat berputar dan mengalir sebagai suatu strategi untuk pertumbuhan perdagangan internasional (Dai et al., 2016; Carrasco & Tovar-García, 2020; Sedyaningrum et al., 2016 ; Mishra, 2012). Dilain sisi ekspor akan mendorong dan memotivasi perusahaan untuk melakukan kegiatan terbaik dan bersaing dalam kancah internasional dengan penerapan inovasi teknologi terbaru yang efisien, berkualitas dan berdaya saing (Bbaale et al., 2019).

Saat ini perdebatan mengenai peranan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi masih kontroversi (Aliman & Purnomo, 2001; Astuti & Ayuningtyas, 2018; Mishra, 2012). Karena adanya pertanyaan yang muncul mengenai peranan impor yang berasal dari kegiatan ekspor kemudian menjadikanya sebagai pendorong pertumbuhan (Hye, 2012).

Dan Islam mengajarkan dalam mencari rezeki, jelas bahwa Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk berjalan ke segala penjuru di muka bumi yang luas, bertebaran mencari karunia yang terhampar sebanyak-banyaknya dengan cara yang baik, melakukan perdagangan lintas batas yang bernama perdagangan internasional, karena pada dasarnya ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam rangka

memenuhi kebutuhannya secara ekonomi guna menggapai ridha Allah SWT (Sarkaniputra, 2009), sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al Mulk: 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

yang artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

QS. Al Jumu'ah: 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

yang artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dan QS. Al Muzammil: 20 yang berbunyi:

وَأَخْرَجُوا يَظْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ

yang artinya : Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi jual beli berupa barang maupun jasa yang berasal antar negara yang dilakukan oleh para pengusaha (Wulandari & Lubis, 2019; Sedyaningrum et al., 2016). Dan apabila melihat sejarah nabi Muhammad SAW. Pada masa muda, beliau telah diajak pamannya untuk pertama kalinya ikut berdagang ke negeri Syam (Syria) pada usia belia 12 tahun yang di kemudian hari Rasulullah sukses menjadi *entrepreneur* sejati (Sitepu, 2016; Antonio & Tazkia, 2012; Rohmah, 2007;

Heriyansyah, 2018; Adzkiya', 2017).

### **Perjalanan bisnis Rasulullah SAW.**

Rasulullah SAW sebagai pribadi yang memiliki perilaku dan etika yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam berbagai sendi kehidupan, pribadi yang mempunyai akhlak terbaik (akhlakul karimah), yang digambarkan sebagai al qur'an berjalan, beliau manusia termulia yang Allah SWT ciptakan sebagai contoh teladan umat manusia (uswatun khasanah). Rasulullah dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga berbangsa Arab bersuku Quraisy yang mempunyai kebiasaan berdagang (bisnis), sehingga sebelum Rasulullah menjadi sosok pemimpin besar, Rasulullah sudah ditempa dan tidak lepas dari bimbingan wahyu Ilahi sejak dini sampai profesi ini menjadi pilihannya dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kehidupan termasuk dalam perniagaan yaitu jujur, amanah, tablig dan fatonah (Heriyansyah, 2018, Adzkiya', 2017), dan mental pekerja kerasnya telah terasah semenjak belia (Rohmah, 2007).

Bangsa Quraisy memiliki dua rute perjalanan yang didasarkan pada cuaca musim panas dan musim dingin sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al Quraisy: 1-2

لَا يَلَافُ قُرَيْشٌ، إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ،

Yang artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Adapun perjalanan dagang musim panas dilakukan oleh bangsa Arab yaitu ke wilayah utara, wilayah yang relative lebih sejuk dari keadaan di Mekkah dan Jeddah, meliputi Syria, Yordania, Palestina, dan Lebanon, sebagiannya ada yang sampai Turki dan perbatasan Eropa Barat. Sementara perjalanan dagang pada musim dingin bangsa Arab melakukan perjalanan dagangnya ke wilayah Selatan meliputi Yaman dan Ethiopia memiliki cuaca yang lebih hangat (Heriyansyah, 2018).

Rasululloh juga mengunjungi pasar-pasar dan festival perdagangan, seperti pasar Ukaz, Majinna, Dzul Majaz dan tempat lainnya dalam rangka membangun

jaringan bisnisnya sehingga menjadi pelaku bisnis yang profesional dengan etika bisnis dengan kuncinya berupa akhlak mulia (Rohmah, 2007; Adzkiya, 2017).

### **Pendapatan Nasional Masa kholifaturasyidin**

Pasar memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW dan masa khulafaur rosyidin serta kebanyakan sahabat (Rohmah, 2007). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

ك وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Al Baqoroh: 275, yang berbunyi:

Yang artinya: Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Pada masa Abu Bakar ash-Shiddiq, beliau melaksanakan berbagai kebijakan ekonomi seperti yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah sehingga berdampak pada meningkatnya *aggregate demand* dan *aggregate supply* yang berarti terdapat peningkatan total pendapatan nasional (Muchtar, 2016).

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, banyak ekspansi yang dilakukannya seperti ke wilayah jazirah Arab, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir sehingga pendapatan negara mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Muchtar, 2016).

Sedang pada masa khalifah Utsman bin Affan berhasil melakukan ekspansi ke wilayah Armenis, Tunisia, Cyprus, Rhodes dan bagian yang tersisa dari Persia, Transaxonia dan Tabaristan. Khalifah Utsman melanjutkan kebijakan yang telah dibuat oleh khalifah sebelumnya yaitu Umar bin Khattab dengan pembuatan saluran air, pembangunan jalan-jalan, dan pembentukan organisasi kepolisian secara permanen sebagai upaya pengamanan jalur perdagangan (Muchtar, 2016).

Demikian pula pada masa ke khalifahan terakhir yaitu Khalifah Ali bin Abi Thalib yang terus berusaha melaksanakan berbagai kebijakan yang

mendorong peningkatan kesejahteraan umat Islam dan mengalami surplus perdagangan yang berarti bahwa kegiatan ekspor lebih besar dibandingkan kegiatan impor untuk komoditi barangbukan modal (Mughtar, 2016).

Selain itu pula untuk tatanan kehidupan bermasyarakat, khulafaur rasyidin beserta para sahabat dalam proses pembentukan perundang-undangan (fikih) termasuk bidang ekonomi dilakukan melalui ijtihad sebagaimana ijtihad yang di contohkan oleh Rasulullah SAW (Mughtar, 2016).

### **Ekspor dan Impor**

Umumnya salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu negara dalam perkembangan perekonomiannya yaitu menggunakan indikator ekspor dan impor (Sedyaningrum et al., 2016; Silaban & Rejeki, 2020; Syofya, 2017). Yang apabila nilai ekspornya lebih tinggi daripada nilai impor berarti kegiatan ekspornya telah memberikan sumbangani terhadap pendapatan nasional, karena dengan adanya ekspor yang naik maka pertumbuhan ekonomi menjadi naik (Mustika et al., 2015; Syofya, 2017). Indikator ekspor dan impor merupakan indikator yang paling sensitif yang dapat berdampak pada berbagai bermacam sentimen diantaranya nilai tukar, kurs, investasi, dan harga saham (Arfiani,2019).

Kecenderungan impor yang besar merupakan hal yang baik apabila barang yang di impor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi. Karena dalam jangka panjang, akan menciptakan perluasan kapasitas produksi dan biaya perunit menjadi murah sebab mesin dan peralatan yang diperoleh dari impir harganya lebih murah (Sedyaningrum et al., 2016; Hye, 2012 ; Carrasco & Tovar-García, 2020).

Namun apabila impor yang tinggi selain yang berasal dari kegiatan investasi dan modal, maka akan berakibat penurunan produksi dalam negeri, meningkatkan pengangguran, menurunkan pendapatan dan berakibat daya beli masyarakat melemah (Sedyaningrum et al., 2016).

### **Keuntungan Kegiatan Ekspor Impor**

Kegiatan ekspor menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perusahaan dan bagi perusahaan yang melakukan impor teknologi, maka berarti perusahaan tersebut belajar teknologi dari negara lain (Wang & Tao, 2018).

Dan dengan adanya perdagangan internasional, perusahaan akan mampu berspesialisasi menghasilkan barang dan jasa yang murah dan berdaya saing (Rinaldi et al., 2017), juga akan lebih mampu bersaing dengan lebih keras dari perusahaan asing (Farina & Husaini, 2017).

### **Negara dan Kebijakan Pasar Bebas**

Negara-negara maju yang terbukti sukses dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi semenjak tahun 1960-an, adalah negara yang menerapkan kebijakan pasar bebas dan perekonomian terbuka (Saputra, 2006), sebab negara tersebut dapat memperoleh jumlah input yang banyak dengan biaya yang lebih rendah (Edwards, 1992; Astuti & Ayuningtyas, 2018).

Bahwa kemajuan di bidang ekonomi pastinya berdampak pada kemakmuran seluruh rakyatnya sebagaimana yang dialami pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid (786- 809M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M) (Meriyati, 2018) yang telah berhasil membawa negerinya sejahtera dan sentosa.

### **PERMASALAHAN**

Walaupun kekayaan dan letak geografis Indonesia melimpah dan strategis, memiliki daya pikat dan daya tarik yang memikat, namun namun Indonesia belum punya daya saing yang tinggi, hal itu menjadi salah satu faktor penyebab mengapa ekspor Indonesia masih kurang (Suyatna, 2019).

Untuk meningkatkan ekspor, perlu dibuat terobosan baru yang dapat dilakukan dengan membuat kebijakan untuk mengembangkan pasar global. Demikian juga dengan perlu dibangunnya Infrastruktur pelabuhan yang

disesuaikan dengan kebutuhan (Suyatna, 2019).

Variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keputusan pasar luar negeri sehingga dapat mempengaruhi eksportir (Williamson et al., 2005) adalah ketidakstabilan politik dalam negeri yang berkelanjutan (Narayan et al., 2008).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan *literature review* yaitu dengan mencari jurnal atau literature yang relevan yang berhubungan dengan topik penelitian baik internasional maupun nasional dengan kata kunci ekspor, impor, pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan memetakan dan menemukan celah atau titik-titik penting yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**

Kegiatan Ekspor memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Kegiatan impor selain berbentuk investasi dan modal memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2019). Hal itu berartibahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS akan menguat pada saat kegiatan ekspor meningkat dan begitu pula sebaliknya nilai tukar Rupiah akan melemah pada saat kegiatan ekspor menurun (Sedyaningrum et al., 2016).

Apabila kegiatan ekspor meningkat maka produktifitas dalam negeri meningkat pula, hal itu akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja secara penuh dan pengangguran menjadi berkurang. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran maka akan meningkatkan pendapatan perkapita sehingga daya beli masyarakat menjadi meningkat (Sedyaningrum et al., 2016).

Sikap partai politik terhadap kebijakan perdagangan internasional sangat berpengaruh tergantung pada posisi partisipan dan kelembagaannya partai pendukung dan oposisi (Chang & Lee, 2012).



Stabilitas politik merupakan jaminan penting yang memberi rasa aman bagi para pelaku bisnis sehingga dapat melakukan aktivitasnya yaitu berdagang. Stabilitas politik misalnya seperti tidak adanya tindak kekerasan, angkat senjata dan perang telah dilakukan pada masa Rasulullah saat musim haji di pasar Ukaz, dan bagi yang melanggar akan diberi hukuman (Meriyati, 2018). Begitu pentingnya stabilitas negeri sebagaimana do'a nabi Ibrahim yang terdapat dalam QS. Al Baqoroh 126 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Yang artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian.

## PEMBAHASAN

Perlu adanya sosialisasi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengaturan produk nasional dalam hubungannya dengan kegiatan ekspor-impor di tengah bergejolaknya perdagangan bebas yang arus dilakukan oleh Pemerintah yang pro rakyat dalam rangka meningkatkan produk nasional, selain itu perlu upaya membuat kebijakan yang mampu meningkatkan daya saing produk nasional di era perdagangan bebas. Perlu dilakukan upaya saling koordinasi antar lembaga terkait baik pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas produk nasional (Kadarukmi, 2013).

Selain itu Pemerintah diharapkan dapat membuat perencanaan pengembangan investasi pada sektor-sektor yang produktif yang dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga hasil dari investasi yang dilakukan dapat untuk meningkatkan PDB Indonesia. (Rinaldi et al., 2017).

Sebagaimana yang dilakukan pada masa daulah Abbasiyah yang telah melakukan usaha-usaha yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan perdagangan baik dalam maupun luar negeri, sehingga menjadikan kafilah-kafilah dagang kaum muslimin mampu melintasi ke segala penjuru negeri dengan membawa kapal-kapal mengarungi tujuh lautan membawa barang dagangan berisi berbagai jenis buah dan sayuran hasil pertanian (Meriyati, 2018).

Dengan terjalannya kerjasama antara daulah Abbasiyah dengan Dinasti Tang di Cina menambah eratnya kegiatan perdagangan dunia dan menjadi tonggak bersejarah puncak peradaban Islam yang didukung oleh kemajuan ekonomi menjadi penghubung dunia timur dan barat. Disertai dukungan stabilitas politik yang kondusif (Meriyati, 2018). Dan kerjasama antar negara ini dalam rangka mengerjakan kebaikan dalam bab muamalah perdagangan, sebagaimana perintah ALloh dalam QS. Al Maidah : 2 yang berbunyi:

مُتَعَاوِنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

yang artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah Dan di dalam dunia bisnis baik nasional maupun internasional maupun dalam kehidupan keseharian, nabi Muhammad SAW merupakan sosok pedagang yang professional dan sukses berkat sifat yang dipunyai seperti kejujuran, keikhlasan serta integritas yang tinggi dalam menjaga kualitas barang, dan konsumen. Yang dalam praktek transaksi jual beli selalu menjunjung tinggi kemanusiaan dan tidak hanya berorientasi dunia namun juga akhirat (Adzkiya, 2017), nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan panutan umat yang mampu mengejawentahkan dan mengimplemetasikan dalam perilaku yang mulia, sebagaimana firmanNya dalam QS. AL Qalam: 4 yang berbunyi:

Yang artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Bahwa Rasulullah SAW benar-benar memiliki akhlak yang agung, akhlak yang terkandung dalam al-Quran. Di mana merupakan ciri khusus Rasulullah yang melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya', Ubbadul (2017), Analisis Etika Bisnis dan Marketing Nabi Muhammad Saw, Jurnal: *Iqtisad Reconstruction of justice and welfare for Indonesia* 4(1), Univ Wahid Hasyim Semarang doi: 10.31942/iq.v4i1.2000
- Antonio, Muhammad Syafi'i dan Tim Tazkia (2012). Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad saw: The Super Leader Super Manajer. Jilid 2. Jakarta: Tazkia Publishing
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Carrasco, C. A., & Tovar-García, E. D. (2020). Trade and growth in developing countries: the role of export composition, import composition and export diversification. *Economic Change and Restructuring*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10644-020-09291-8>
- Chang, C.-P., & Lee, C.-C. (2012). *PARTISANSHIP AND INTERNATIONAL TRADE : SOME INTERNATIONAL EVIDENCE* Author ( s ): Chun-Ping  
*CHANG and Chien-Chiang LEE Source : Acta Oeconomica , March 2012 , Vol .62 , No . 1 ( March 2012 ) , pp . 41-63 Published by : Akadémiai Kiadó Stable URL : https://. 62(1), 41–63.*
- Dai, F., Wu, S., Liang, L., & Qin, Z. (2016). Bilateral Trade under Environmental Pressure: Balanced Growth. *Journal of Industry, Competition and Trade*, 16(2), 209–231. <https://doi.org/10.1007/s10842-015-0205-9>
- Edwards, S. (1992). Trade orientation, distortions and growth in developing countries. *Journal of Development Economics*, 39(1), 31–57. <https://doi.org/10.1016/0304->

3878(92)90056-F

- Farina, F., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 44–50. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Fitriani, E. (2019). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen 15 Analisis Pengaruh Perdagangan*
- Gunara, Thorik dan utus Hardiono Sudibyo (2008), Marketing Muhammad saw, Bandung: Madania Prima, hlm. 8
- Heriyansyah (2018) Perjalanan Bisnis Nabi Muhammad S.A.W. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam STAI Al Hidayah Bogor: Ad-Deenar. Vol 2, No 02 : 190-205.
- Hye, Q. M. A. (2012). Exports, imports and economic growth in China: An ARDL analysis. *Journal of Chinese Economics and Trade Studies*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.1108/17544401211197959>
- Kadarukmi, M. E. R. (2013). Dampak Implementasi GATT/WTO terhadap Ekspor Impor Indonesia. *Administrasi Binis*, 9(1), 83.
- Karim, Adiwarmarman A. (2006), Ekonomi Makro Islami. Edisi kedua. Penerbit: PT. Rajagrafinfo Persada Depok.
- Meriyati (2018). Perkembangan Ekonomi Islam pada Masa Daulah Abbasiyah. Jurnal : ISLAMIC BANKING Volume 4 Nomor 1.
- Mishra, P. K. (2012). The Dynamics of the Relationship between Imports and Economic Growth in India. *South Asian Journal of Macroeconomics and Public Finance*, 1(1), 57–79. <https://doi.org/10.1177/227797871200100105>
- Muchtar, Evan Hamzah (2016). Perkembangan Tasyri' Ekonomi pada masa Khulafaur rasyidin, Jurnal: *Asy-Syukriyyah* vol. 17 Edisi Desember.
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). *Teori perrdagangan internasio- nal membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan ekspor dan impor antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara . Disamping itu teori perdagangan internasional juga dapat.* 10(2).
- Narayan, P. K., Narayan, S., & Prasad, B. C. (2008). Forecasting Fiji's exports and imports, 2003-2020. *International Journal of Social Economics*, 35(12), 1005–1016. <https://doi.org/10.1108/03068290810911516>
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49–62.

- Rohmah, Nihayatur (2007), Perdagangan ala Nabi Muhammad SAW, Gambaran Tuladan yang Hilang di Perdagangan Global. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, Publisher: Pustaka Book Publisher, Yogyakarta hal. 50
- Rusmahafi, Farah Kamalia (2011), Kontribusi Ekspor Impor Terhadap Pendapatan Negara Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Indonesia dan Arab Saudi): Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta
- Saputra, P. M. A. (2006). Analisis Faktor Penentu Kinerja Ekspor Manufaktur: Suatu Studi Di Tiga Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 21(1), 37–58. <https://doi.org/10.22146/jieb.6496>
- Sarkaniputra, Murasa (2009) Ruqyah Syar'iyah: Teori, Model, dan Sistem Ekonomi, Penerbit: Al-Ishlah Press, Cirebon, h. 114.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula, N. (2016). PENGARUH JUMLAH NILAI EKSPOR, IMPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR DAN DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 34(1), 114–121.
- Silaban, P. S. M. J., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015 – 2018. *Niagawan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17656>
- Sitepu, Novi Indriyani (2016), Prilaku Bisnis Muhammad SAW Sebagai Entrepreneur Dalam Filsafat Ekonomi Islam: HUMAN FALAH: Volume 3. No. 1 Januari – Juni 2016
- Suyatna, U. (2019). Implementasi Kebijakan Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 21(2), 173–183. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.19370>
- Syofya, H. (2017). Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Ekonomi Impact of International Trade to Economic Development. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(1).
- Wang, K., & Tao, W. (2018). Exploring the complementarity between product exports and foreign technology imports for innovation in emerging economic firms. *European Journal of Marketing*, 53(2), 224–256. <https://doi.org/10.1108/EJM-10-2017-0683>
- Williamson, N. C., Kissling, G., Cassill, N., & Odinkov, D. (2005). Import market potential, import market competitiveness and add/drop foreign market decisions of U. S. exporters of sewing machines. *Competitiveness Review*, 15(1), 57–71. <https://doi.org/10.1108/cr.2005.15.1.57>
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36.

<https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>

Referensi al Qur'an dan Hadist:

<https://tafsirweb.com/11043-quran-surat-al-mulk-ayat-15.html>

<https://tafsirweb.com/10910-quran-surat-al-jumuah-ayat-10.html>

<https://tafsirweb.com/11516-quran-surat-al-muzzammil-ayat-20.html>

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-275>

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-126> [https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-](https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html)

[maidah-ayat-2.html https://tafsirweb.com/11092-quran-surat-al-qalam-ayat-](https://tafsirweb.com/11092-quran-surat-al-qalam-ayat-4.html)

[4.html](https://tafsirweb.com/11092-quran-surat-al-qalam-ayat-4.html)